

Pemberdayaan Kader dan Edukasi Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita di Cibuk Lor I, Margoluwih, Seyegan

Sa'dan Nafi'ah¹, Erni Saharuddin², Hidayah Mukharromah³, Neidina Utami Noor^{4*}

Afiliasi: ^{1,2,3,4}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi Penulis: 2*ernisaharuddin@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan tentang gizi apa yang perlu di berikan pada bayi atau balita menjadikan penyebab kurangnya nutrisi yang seimbang pada anak. Bila hal tersebut diabaikan maka padat memicu terjadinya stunting. Stunting merupakan sebuah keadaan dimana secara fisik bahwa anak terlihat lebih pendek dari anak yang memiliki tinggi yang normal sesuai tahapan usianya. Salah satu daerah yang mempunyai angka stunting cukup tinggi di Kabupaten Sleman adalah padukuhan Cibuk Lor I dan diperlukan adanya edukasi kepada masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan penanggulangan stunting serta edukasi dalam pemberian makanan tambahan guna meningkatkan gizi anak untuk mencegah terjadinya stunting, seperti pemberian ASI Eksklusif, MP ASI yang tepat, pola asuh kebersihan serta pola asuh kesehatan dasar. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan *Community Development* dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kata kunci: *Pemberdayaan, Community Development, Stunting.*

ABSTRACT

Lack of knowledge about what nutrition needs to be given to infants or toddlers causes a lack of balanced nutrition in children. If this is ignored, it can lead to stunting. Stunting is a condition where physically a child looks shorter than a child who has a normal height according to his age. One of the areas that has a fairly high stunting rate in Sleman Regency is the Cibuk Lor I hamlet and it is necessary to educate the public in order to increase knowledge and awareness of stunting prevention as well as education in providing supplementary food to improve child nutrition to prevent stunting, such as breastfeeding Exclusive, proper MP ASI, hygiene parenting and basic health parenting. The research method in this study uses Community Development with data collection techniques, observation, interviews and documentation.

Keywords: *Empowerment, Community Development, Stunting.*

Informasi Artikel: Informasi Artikel: Submit: 2022-10-28 Revisi: 2022-11-20 Diterima: 2022-12-20



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Kurangnya pengetahuan tentang gizi apa yang perlu di berikan pada bayi atau balita menjadikan penyebab kurangnya nutrisi yang seimbang pada anak. Bila hal tersebut diabaikan maka padat memicu terjadinya stunting. Stunting merupakan sebuah keadaan dimana secara fisik bahwa anak terlihat lebih pendek dari anak yang memiliki tinggi yang normal sesuai tahapan usianya. Penyebab dari stunting sendiri yaitu kurangnya asupan gizi yang cukup mulai di usia kandungan hingga maranjak ke usia anak-anak (Purbowati dkk, 2021).

Status gizi bayi dan balita menjadi salah satu indikator gizi masyarakat, bahkan telah dikembangkan menjadi salah satu indikator kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, prevalensi angka stunting di Kabupaten Sleman mengalami perbaikan. Pada tahun 2017 angka stunting di kabupaten Sleman ada sebanyak 11,99 persen, kemudian turun menjadi 8,38 persen pada tahun 2019, lalu pada tahun 2020 turun lagi menjadi 7,24 persen dan pada tahun 2021 prevelensi stunting anak baduta (bawah dua tahun) turun menjadi 6,16% atau 1.158 anak. Menurutnya faktor pendorong keberhasilan pencapaian ini satunya karena tersedianya regulasi Perbup Nomor 38 tahun 2015 tentang Inisiasi Menyusui Dini dan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.

Faktor determinan penyebab stunting pada anak di Kabupaten Sleman pada 2021 ini 58,31% atau 2.009 balita stunting yang tinggal bersama keluarga yang memiliki anggota keluarga aktif merokok. Diketahui pula, jelasnya, 1.232 (35,6%) balita stunting tinggal dalam rumah yang tidak memiliki jaminan kesehatan, 594 (17,24%) ibu balita yang anak balitanya mengalami stunting saat hamil mengalami kurang gizi kronis (KEK), 199 balita atau 5,77% balita stunting mempunyai penyakit penyerta, 45 balita (1,3%) balita tinggal pada keluarga yang tidak memiliki jamban sehat, 1,22% atau 42 balita stunting belum mendapatkan imunisasi lengkap dan 4 balita stunting atau 0,12% keluarganya tidak memiliki akses air bersih.

Pemerintah menetapkan lima pilar penanganan stunting antara lain kepemimpinan yang memiliki visi dan komitmen, edukasi secara nasional yang akan menimbulkan perubahan perilaku, program yang terintegrasi di semua tingkat pemerintahan, pangan dan gizi yang baik, serta monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan untuk mencapai target tersebut. Lima pilar tersebut di jabarkan dalam banyak upaya yang terdiri dari upaya gizi spesifik dan

gizi sensitive. Upaya ini harus dilakukan secara terintegrasi agar dapat mencapai hasil maksimal (Kementerian Kesehatan, 2020).

Tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi. Faktor pendukung dari tingginya angka kejadian stunting ini tidak hanya dilihat dari saat hamil atau pada balita saja, namun perilaku penggunaan narkoba saat remaja menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya anak stunting di kemudian hari.

Permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat urgent dan kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Perilaku sebagian remaja yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan narkoba di kalangan generasi muda. Dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat masih banyak dijumpai remaja yang masih melakukan penyalahgunaan narkoba (Amanda dkk, 2017).

Menurut Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2019), dampak yang ditimbulkan dari narkoba sangat membahayakan bagi kesehatan. Narkoba akan menyebabkan sel-sel sperma ataupun sel-sel telur cedera sehingga pembuahan menjadi tidak sempurna, akibatnya bayi yang lahir akan cacat. Bagi ibu hamil, narkoba akan memberikan efek bagi janin sehingga pertumbuhannya tidak sempurna. Kenyataan medis menyatakan bahwa narkoba tidak dapat meningkatkan fungsi seksual namun justru menimbulkan akibat buruk terhadap fungsi seksual dan organ tubuh yang lain, selain tentunya kematian.

Oleh karena itu diperlukan adanya edukasi kepada masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan penanggulangan stunting serta edukasi dalam pemberian makanan tambahan guna meningkatkan gizi anak untuk mencegah terjadinya stunting, seperti pemberian ASI Eksklusif, MP ASI yang tepat, pola asuh kebersihan serta pola asuh kesehatan dasar. Untuk kalangan remaja diperlukan edukasi seperti penyuluhan terkait pencegahan narkoba dan dampak yang akan ditimbulkan apabila menggunakan obat-obatan terlarang.

Selain itu edukasi kepada kader juga harus dilakukan agar kader dapat memberikan edukasi secara berkelanjutan kepada para ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik **“Pemberdayaan Kader dan Edukasi Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita di Wilayah Padukuhan Cibuk Lor I”**. Gambaran iptek yang diberikan kepada masyarakat berupa penyampaian informasi tentang Cegah Stunting Dengan Pola Makan dan ASI Eksklusif selama 1000 hari, Pencegahan Narkoba Pada Remaja, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Padukuhan Cibuk Lor I.

Padukuhan Cibuk Lor I merupakan desa yang terpilih menjadi lokasi pengabdian masyarakat dengan locus Stunting. Padukuhan ini berada di wilayah Kalurahan Margoluwih tepatnya di Kapanewon Seyegan Sleman. Kalurahan Margoluwih merupakan salah satu kalurahan dari lima kalurahan di Kapanewon Seyegan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Margoluwih memiliki luas kurang lebih 500 Ha dengan luas tanah pekarang 312,1975 Ha dan luas sawah 180,9898 Ha. Secara topografi, Kalurahan Margoluwih berada pada ketinggian 165 mdpl. Posisi geografis letak wilayah Kalurahan Margoluwih berbatasan dengan Kalurahan Margodadi di sebelah utara, Kalurahan Sidoagung di sebelah selatan, Kalurahan Sidomoyo di sebelah timur, dan Kalurahan Sidorejo di sebelah Barat. Kalurahan Margoluwih terdiri dari 14 padukuhan, yaitu Barak I, Barak II, Cibuk Kidul, Cibuk Lor I, Cibuk Lor II, Klaci I, Klaci II, Klaci III, Klangkapan I, Klangkapan II, Klinyo, Mandungan I, Mandungan II, dan Ngentak.

Wilayah lokasi pengabdian masyarakat yang berada di padukuhan Cibuk Lor I memiliki jumlah penduduk 658 jiwa yang terdiri dari 255 kepala keluarga. Dengan perbandingan keluarga menurut jenis kelamin, dimana perempuan berjumlah 339 (51,51%) dan laki-laki berjumlah 319 (48,48%). Kondisi ekonomi masyarakat Cibuk Lor I terbilang cukup baik, dilihat dari pemukiman tempat tinggal sebagian besar sudah berbentuk bangunan permanen dan layak huni. Mata pencaharian di Cibuk Lor I mayoritas petani, tetapi banyak petani yang juga bekerja sebagai buruh harian lepas.

Berdasarkan hasil survei lapangan, permasalahan utama yang dihadapi Padukuhan Cibuk Lor I dalam bidang kesehatan yaitu pemuda kalurahan yang menyalahgunakan penggunaan obat penenang. Penggunaan obat-obatan secara berlebihan pada usia dini dapat mengganggu kesehatan dalam jangka panjang. Apabila pengaruh obat-obatan tersebut berlanjut hingga usia menikah, maka resiko terjadinya stunting akan meningkat.

Permasalahan lain yang dihadapi Padukuhan Cibuk Lor I yaitu tentang sanitasi dan kesadaran akan hidup bersih. Tidak semua kepala keluarga memiliki septictank dan jamban yang bersih. Kalurahan Margoluwih telah mengadakan program JAMBANISASI, dimana pihak kalurahan memberi bantuan berupa pembangunan jamban bersih kepada kepala keluarga yang memiliki jamban tidak layak dan selama satu tahun terakhir, kepala keluarga di Padukuhan Cibuk Lor I mendapat bantuan tersebut berjumlah tiga rumah. Pengetahuan akan pentingnya memilah sampah menjadi permasalahan dalam menjaga kesehatan. Meskipun Padukuhan Cibuk Lor I sudah memiliki dua tempat pembuangan sementara, tetapi sampah tersebut tidak dipilah sesuai jenisnya. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang ada, perlu adanya perhatian lebih untuk mencegah terjadinya stunting.

Maka permasalahan yang perlu mendapat perhatian lanjut, diantaranya yaitu:

1. Dalam bidang kesehatan: Rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat, terdapat kasus stunting dan malnutrisi yang terdapat di padukuhan, terdapat pemuda kalurahan yang mengkonsumsi obat-obatan penenang dengan dosis tinggi dan minum-minuman keras. Data tersebut dipaparkan oleh kepala dukuh ketika proses wawancara pengambilan data.
2. Dalam bidang kebijakan kesehatan: Belum ada pedoman perencanaan strategis untuk penanganan stunting.
3. Dalam bidang ekonomi: Pekerjaan utama seorang petani, tetapi karena hasil pertanian memiliki nilai jual yang rendah banyak penduduk beralih menjadi buruh harian lepas. Rendahnya pendapatan petani dan buruh harian lepas akibat dari nilai jual yang rendah dan gaji buruh harian lepas.

METODE PENELITIAN

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat di Padukuhan Cibuk Lor 1 ini menggunakan metode *Community Development* dimana memiliki karakter utama berbasis masyarakat, berbasis sumber daya, dan berkelanjutan. Kegiatan ini diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat untuk mencapai kondisi lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Menurut *Dunham* pakar teori *Community Development* (1997). merumuskan *Community Development* adalah usaha-usaha yang terorganisasi yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan kondisi masyarakat, dan memberdayakan masyarakat untuk mampu bersatu dan mengarahkan diri sendiri (Rinaldy, 2017). Selain itu, metode lain yang digunakan adalah observasi, wawancara,

serta dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai macam data yang ada di Padukuhan Cibuk Lor I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program yang direncanakan pasti memiliki metode untuk program tersebut mampu menjadi solusi atau pemecahan masalah yang ada di pedukuhan ini. Program Penyusunan Dokumen Pedoman Perencanaan Strategis Penanggulangan Stunting dimulai sejak tanggal 21 Juni – 13 Juli 2022. Tahap pertama dalam penyusunan dokumen ini adalah melakukan analisis situasi dengan pengumpulan data subjektif melalui metode wawancara kepada kader kesehatan, pihak puskesmas, dan kepala dukuh cibuk Lor 1. Tujuan dilakukannya wawancara dengan ibu kader serta tokoh masyarakat agar kegiatan pengabdian ini bisa berjalan dengan baik. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi oleh anggota kelompok pengabdian dengan kepala dukuh padukuhan Cibuk Lor 1 sekaligus melakukan observasi di lokasi Padukuhan tersebut.

Hasil diskusi dengan pengurus kepala dukuh padukuhan Cibuk Lor 1 diperoleh rancangan program yang ditindaklanjuti dengan pendampingan dalam hal perencanaan pengabdian ini, sementara kegiatan observasi dilakukan dengan mengunjungi beberapa tempat yang digunakan dalam kegiatan kampung seperti PAUD Cibuk Lor 1, Lahan kebun Cibuk Lor 1, dan rumah warga padukuhan Cibuk Lor 1. Tahap kedua yang dilakukan dalam penyusunan dokumen ini adalah menganalisis data berdasarkan data maupun dokumentasi yang sudah diperoleh. Kemudian dokumen ini diserahkan kepada kepala dukuh sebagai pedoman perencanaan strategis penanggulangan stunting untuk ibu-ibu kader kesehatan.

Metode penyuluhan menjadi program yang dilakukan di padukuhan ini. Penyuluhan adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan. Penyuluhan adalah upaya perubahan perilaku masyarakat melalui pendekatan edukatif, yang dimaksudkan dalam pendekatan edukatif adalah sebuah artian rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan tepat pada tujuan guna memecahkan suatu permasalahan yang ada.

Penyuluhan Stunting sebagai edukasi kepada masyarakat khususnya orang tua bahaya stunting dan bagaimana cara mencegah stunting, hal ini didorong dengan adanya penyuluhan tentang bahaya narkoba dan kesuburan pria yang juga berpengaruh terhadap permasalahan stunting. Tidak hanya pada kesuburan saja akan tetapi adanya asupan gizi yang perlu dipenuhi dan perilaku bersih, maka dari itu kami memberikan penyuluhan terkait kandungan gizi dan PHBS lalu tindak lanjut akan hal itu adalah sebuah praktik dengan mengadakan Aquaponik dan kebun gizi, partisipasi masyarakat, khususnya ibu-ibu kader di berikan pelatihan bagaimana membuat Aquaponik untuk memanfaatkan lahan sempit, dan juga membuat kebun gizi serta menanamkan sayur-sayuran. Penyuluhan Stunting pada pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2022 yang bertempat di Paud Cempaka pukul 08.00 sampai 12.00. Senam yang dilakukan bersama anak-anak paud sebagai bentuk awal dalam memulai penyuluhan ini dan kemudian dilanjut dengan pemberian materi dengan locus stunting.

Pada pengabdian ini juga dilakukan penyuluhan terkait bahaya narkoba dan kesuburan pria yang juga berpengaruh terhadap permasalahan stunting. Penyuluhan Narkoba dan Kesuburan Pria di laksanakan pada tanggal 25 Juni 2022, Pukul 21.00 sampai dengan 23.00 bertempat di rumah kepala dukuh. Seluruh program direalisasikan terjadwal dan berkaitan satu sama lain mulai dari penyuluhan Stunting, penyuluhan bahaya narkoba dan kesuburan pria, penyuluhan gizi, dan penyuluhan PHBS hingga praktik membuat budikdamber (Aquaponik) dan kebun gizi. Sasaran pada penyuluhan bahaya narkoba dan kesuburan pria adalah karang taruna pedukuhan, dihadiri oleh 45 anggota karang taruna, untuk penyuluhan Stunting, PHBS, dan Gizi sasarannya adalah anggota posyandu pedukuhan.

Kendala yang dihadapi secara keseluruhan adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluhan, tergolong tidak banyak, dan masih kurang dalam memberikan feedback atau umpan balik, serta waktu yang menghambat kegiatan pengabdian ini, dilihat dari faktor jam pekerjaan masyarakat di pedukuhan tersebut, sehingga kegiatan hanya dapat dilakukan sesuai dengan jam-jam yang sesuai dengan kesenggangan masyarakat yang menjadi sasaran pengabdian ini. Faktor pendukung dalam realisasi penyuluhan adalah ketersediaan tempat dan sebagian anggota posyandu antusias dengan kegiatan penyuluhan yang telah disampaikan pada pengabdian ini.

Tahap penyelesaian yang dilakukan dengan bentuk pengadaan kebun gizi dan budidamber yang berlokasi di halaman rumah kepala dukuh, sebagai contoh pengelolaanya. Masyarakat mulai memahami bagaimana membudidaya didalam ember, untuk kebun sendiri masyarakat sudah memiliki pengetahuan terkait menanam dengan media tanah, sebab mayoritas masyarakat di pedukuhan ciblok memiliki profesi sebagai petani cabai.

Pengabdian ini dapat memberikan feedback yang positif kepada masyarakat dimana dapat meningkatkan pemahaman bagi ibu-ibu kader ataupun pemuda padukuhan Cibuk Lor 1. Adapun manfaat bagi anggota pengabdian ini adalah dapat menambah relasi atau memperluas jaringan karena melakukan kegiatan seperti ini akan menumbuhkan juga kepekaan terhadap jiwa sosial. Pengabdian ini akan menjadi sesuatu yang berharga bagi masyarakat itu sendiri.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa program pengabdian masyarakat dengan locus stunting di padukuhan Cibuk Lor 1 telah berjalan dengan baik. Proses pengabdian yang telah dilakukan sekiranya dapat memberikan manfaat dan memberikan wawasan baru terkait stunting. Masyarakat dapat memahami bagaimana proses penanggulangan stunting melalui penyuluhan stunting, edukasi pencegahan narkoba, edukasi kesuburan pria, penyuluhan PHBS hingga kegiatan Kebun Gizi, Budidamber dan Posyandu. Partisipasi masyarakat secara keseluruhan cukup antusias dan mendapatkan feedback yang baik dalam setiap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Maudy Pritha, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso. *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)*. Jurnal Penelitian dan PPM. Volume.4 No.2 Juli 2017 : 129-389
- Badan Narkotika Nasional Derah Istimewa Yogyakarta, 2019: <https://yogyakarta.bnn.go.id/dampak-narkoba-terhadap-kesehatan-reproduksi/>
- Data Dinas Kabupaten Sleman, 2022: <http://www.slemankab.go.id/18186/angka-stunting-di-kabupaten-sleman-menurun.slm>
- Purbowati, Mustika Ratnaningsih, Ira Citra Ningrom, Ratna Wulan Febriyanti. *Gerakan Bersama Kenali, Cegah, Dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat Di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat. Volume.2 No.1 tahun 2020 - Mei 2021 - November 2021.

JCOMENT (Journal of Community Empowerment)

EISSN: 2745-875X, Vol. 3 (2022): Special Issue: Community Empowerment Hal: 30-38

DOI: <https://doi.org/10.55314/jcoment.v3i>

Rinaldy Reza, Soni. A Nulhaqim, Arie Surya Gutama. Proses Community Development Pada Program Kampung Iklim Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Program Bank Sampah Dalam Program Kampung Iklim. Jurnal Penelitian & PKM. Volume.4 No.2 Juli 2017 : 129-389